

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Peran Layanan Bimbingan Individu Bagi Santri Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Ma’unah Lengkong Kabupaten Pati” telah melewati analisis data dimana hasilnya yaitu:

1. Problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan berasal dari luar (faktor eksternal), antara lain:
 - a. Faktor internal
 - 1) Ada beberapa santri yang kurang akan motivasi dan merasa malas dalam kegiatan *muraja’ah*
 - 2) Rendahnya kemauan dan minat
 - 3) Tidak bisa mengatur dan membagi waktu dengan baik
 - 4) Banyaknya hafalan dan ayat-ayat yang sulit untuk dihafalkan
 - 5) Kurang rasa percaya diri pada santri tahfidz, seperti: santri merasa tidak terlalu lancar dalam membaca Al-Qur’an, tajwid yang masih salah-salah, dan lain sebagainya
 - 6) Kurangnya dukungan yang diberikan orang tua kepada santri
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Pengaruh teman
 - 2) Banyaknya kegiatan diluar, dan
 - 3) Lingkungan yang ada di sekitar santri tahfidz
2. Pelaksanaan bimbingan individu untuk mengatsi problematika yang dialami santri tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an berbentuk partisipasi langsung yang diberikan oleh pengasuh (ustadzah) berupa:
 - a. Tindakan, berupa terjun secara langsung dalam mendampingi dan memantau keadaan santri tahfidz selama menghafal Al-Qur’an, kemudian pengasuh juga melakukan sesi *sharing* maupun diskusi tanya jawab antara pengasuh (ustadzah) dengan para santri tahfidz secara individual. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pengasuh (ustadzah) dapat mengetahui problem yang sedang dialami santrinya selama proses menghafal Al-Qur’an dan tentu saja agar terjalin

hubungan yang baik antara pengasung (ustadzah) dengan para santri-santrinya.

- b. Pemikiran, dalam hal ini seorang pengasuh hanya memberikan arahan berupa ceramah ataupun nasehat seperti memberikan sebuah solusi dalam membantu menyelesaikan masalah santri, misalnya saja mengajari bagaimana cara menghafal dengan baik, sabar, dan tenang pada santrinya. Namun dalam hal ini pengasuh (ustadzah) tidak ikut serta secara langsung dalam proses menghafal.
- c. Motivasi, untuk motivasi sendiri berupa pemberian motivasi yang diberikan oleh pembimbing (ustadzah) secara langsung kepada para santri tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati. Fungsi dari pemberian motivasi adalah menjadikan salah satu upaya yang dilakukan pembimbing (ustadzah) untuk membawa dampak positif bagi jiwa santri tahfidz agar lebih termotivasi dan terus bersemangat dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an hingga khatam.

Adapun solusi cara-cara untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di pondok ini adalah:

- a. Mengingatnkan tujuan awal santri dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Mengingatnkan manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.
 - c. Memberikan kepercayaan, cara menanamkan kepercayaan bisa dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk terus berusaha semaksimal mungkin.
 - d. Mengembangkan rasa percaya diri pada diri santri, dengan cara menyakinkan santri untuk terus yakin pada kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Layanan bimbingan individu di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Lengkong Kabupaten Pati digunakan dan berperan untuk:
 - a. Memberikan bantuan berupa pendampingan kepada para santri tahfidz secara langsung
 - b. Memberikan bantuan dalam bentuk arahan, solusi, nasehat, dan motivasi kepada santri tahfidz
 - c. Membantu mengatasi masalah yang dialami santri tahfidz
 - d. Membantu dalam pengontrolan perkembangan santri tahfidz
 - e. Membantu para santri tahfidz untuk mencapai tujuan menghafal agar lebih maksimal.

Selain itu, kegiatan ini juga sangat berguna dalam membantu santri tahfidz untuk lebih termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an, hal tersebut sudah di buktikan dengan mendapatkan respon positif baik dari para santri tahfidz yang peneliti wawancarai setelah mengikuti layanan bimbingan individu ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, maka peneliti ingin menyampaikan sedikit pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para santri tahfidz diharapkan agar lebih meningkatkan belajar dan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan *muraja'ah* di pondok, mampu mengatur waktu dan memilih tempat yang nyaman untuk menghafal. Lakukanlah aktivitas harian yang sekiranya dapat mendorong dan mendukung proses menghafal, serta manfaatkanlah waktu dan situasi dengan sebaik mungkin untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Kepada para pengasuh serta pengurus diharapkan bisa lebih sering memberikan waktu luang untuk membantu dalam menemukan dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi santri tahfidz khususnya saat menghafal Al-Qur'an, agar para santri tetap termotivasi dalam menghafal.
3. Kepada orang tua santri yang ada di rumah diharapkan dapat ikut mendorong dan memberi dukungan semangat maupun motivasi secara langsung terhadap apa yang dilakukan anaknya, karena perjuangan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an tentu tidak mudah. Dan disini lah peran orang tua sangat dibutuhkan, agar santri semakin semangat dan termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an hingga khatam.